

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Dasar Asuhan *Continuity of Care*

2.2.1 Pengertian *Continuity of Care*

Continuity of Care (COC) merupakan asuhan kebidanan yang dilakukan sejak ibu hamil memasuki trimester ketiga dilanjutkan pendampingan saat persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. (Anggaraini Parwatiningsih et al., 2023), *Continuity of Care (COC)* sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dengan kebutuhan khusus membutuhkan penanganan dan perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan yang lebih karena berpotensi terjadi komplikasi yang lebih besar, petugas kesehatan khususnya Bidan berperan sangat penting dalam hal ini. (Ariani et al., 2022)

Pemantauan kesehatan ibu yang diawali dari pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu guna memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. (Kemenkes RI, 2020)

2.2.2 Tujuan Asuhan *Continuity of Care*

Tujuan utama *Continuity of Care* dalam asuhan kebidanan adalah salah satunya mengubah paradigma bahwa hamil dan melahirkan bukan suatu penyakit, melainkan sesuatu yang fisiologis dan tidak memerlukan suatu intervensi. Keberhasilan *Continuity of Care* akan meminimalisir intervensi yang tidak dibutuhkan dan menurunkan kasus keterlambatan pentalaksanaan kegawatdaruratan maternal dan neonatal

2.2.3 Manfaat *Continuity of Care*

Metode pembelajaran *CoC (Continuity Of Care)* dapat dijadikan model pembelajaran klinik di Institusi Pendidikan Kebidanan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang mendukung perilaku yang profesional.

Model pembelajaran klinik *Continuity of Care* memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang filosofi kebidanan. Model pembelajaran pengasuhan diterapkan untuk melihat kemampuan berpikir kritis pada aspek interpretasi, analisis, inferensi, interpretasi, pengaturan diri, dan evaluasi (Astuti, 2018)

2.2 Asuhan Kehamilan

2.2.1 Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya. Kehamilan biasanya berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi sampai melahirkan (Prawirohdarjo, 2020).

Kehamilan adalah proses yang normal, alamiah yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine dan dimulai sejak kosepsi sampai persalinan. Kehamilan merupakan fisiologis yang dialami oleh setiap wanita didalam siklus kehidupannya (Astuti, 2017).

Kehamilan adalah suatu mata rantai yang berkesinambungan dimulai dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) sehingga terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan

plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Mardiana et al., 2022).

2.2.2 Ketidaknyamanan Trimester Ketiga

Selama proses kehamilan itu berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama pada trimester III seperti sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, dispnea, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot batis, varises, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi Braxton hicks, mood yang tidak menentu, dan peningkatan kecemasan, peningkatan berat badan, peningkatan tinggi fundus uteri, dan pembesaran perut (Pudji dan Ina, 2018)

2.2.2.1 Nyeri pinggang

Nyeri pinggang merupakan ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III. Nyeri pinggang adalah keluhan umum yang bersifat fisiologis, namun bisa menjadi patologis ketika tidak mendapatkan penanganan yang tepat sehingga dampak berdampak negatif pada kualitas tidur, pekerjaan yang dilakukan. Nyeri pinggang biasanya terjadi pada area lumbosakral dikarenakan adanya peningkatan yang bersamaan yaitu usia kehamilan dan postur tubuh yang tidak tepat yang mengakibatkan penekanan pada tulang belakang, syaraf dan otot punggung (Syafina et al., 2022). Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani nyeri pinggang selama kehamilan yaitu dengan terapi secara farmakologis yaitu melalui obat – obatan seperti rutin konsumsi kalsium selama hamil, dan terapi non – farmakologis yaitu dengan cara melakukan olahraga ringan seperti jalan kaki pada pagi hari, melakukan prenatal yoga, dan bisa perbaikan posisi saat tidur.

2.2.2.2 Bengkak pada kaki

Untuk mengurangi terjadinya edema pada kaki ibu hamil trimester III yaitu bisa dengan menggunakan Hidroterapi,

hidroterapi merupakan pengobatan ilmiah dengan menggunakan air untuk mengurangi dan menyembuhkan nyeri serta berbagai penyakit yang berbeda. Rendam kaki dengan menggunakan air hangat dengan suhu 38C – 39C dan sangat mudah untuk dilakukan oleh semua orang (Widyastuti, 2014).

2.2.2.3 Sulit Tidur

Sulit tidur pada ibu hamil biasanya terjadi mulai pada masa kehamilan sampai akhir kehamilan. Sulit tidur dapat disebabkan oleh perubahan fisik yaitu pembesaran uterus, gelisah atau khawatir karena menghadapi kelahiran. Akibat dari kurang baiknya kualitas tidurnya dapat beresiko pada kehamilan dan persalinan. Cara mengurangi keluhan tersebut yaitu dengan mencari posisi tidur yang nyaman, atau ibu hamil juga bisa mengatasinya dengan olahraga yang aman bagi kehamilannya seperti senam hamil (Afni et al, 2019).

2.2.2.4 Sering kencing

Salah satu ketidaknyaman pada ibu hamil trimester III yaitu sering buang air kecil. Pada waktu hamil, ginjal bekerja lebih berat dari biasanya, karena organ tersebut harus menyaring volume darah lebih banyak dibanding sebelum hamil. Proses penyaringan ini kemudian lebih banyak menghasilkan urine. Kemudian, janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandug kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil (Megasari, 2015).

2.2.3 Perubahan Fisisologis pada Trimester Ketiga Kheamilan

Kehamilan melibatkan perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, perubahan sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem traktus urinairus, sirkulasi darah serta perubahan fisiologis. Kehamilan berkembang dengan normal, namun kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan,

sulit diprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilan. Wanita selama kehamilannya memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran bagi sebagian besar ibu hamil. Senam hamil cara yang membantu memberikan relaksasi terhadap kehamilan trimester III dilakukan senam hamil minimal 3 kali dalam seminggu. Untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami pada ibu hamil.

2.2.4 Kebutuhan Dasar Kehamilan Trimester Ketiga

2.2.4.1 Nutrisi

Setiap ibu hamil memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda dengan ibu yang tidak hamil, karena ada janin yang tumbuh dirahimnya. Kebutuhan nutrisi dilihat tidak hanya dari porsi tetapi harus ditentukan dari mutu zat – zat nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Novembrianti et al., 2021)

Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan nutrisinya berada pada kondisi yang baik. Ibu hamil yang memiliki gizi yang kurang akan mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan akan menyebabkan resiko dan komplikasi kehamilan (Novembrianti et al., 2021)

2.2.4.2 Istirahat

Perubahan selama kehamilan akan mempengaruhi pemenuhan istirahat tidur karena sulit menentukan posisi tidur yang nyaman, perubahan hormonal juga menyebabkan perubahan psikis sehingga ibu hamil sulit tidur. Dampak dari gangguan tidur dan kualitas tidur dapat beresiko pada janin yaitu kelahiran bayi premature, kehamilan dengan hipertensi dan akan depresi saat melahirkan. Untuk menghindari gangguan tidur dapat melakukan beberapa tindakan seperti relaksasi, pijat, yoga, terapi music,

tehnik pernafasan, posisi miring, dan mandi air hangat (Dewani, et al, 2017).

2.2.5 Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester Ketiga

2.1 Pengeluaran cairan pervaginam

Ketuban yang pecah pada kehamilan aterm dan disertai dengan munculnya tanda – tanda persalinan adalah normal. Pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda – tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum dimulainya tanda – tanda persalinan ini disebut ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan ruangan dalam Rahim sehingga memudahkan terjadinya infeksi

2.2 Kejang

Penyebab kematian ibu karena eklamsi (24%). Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala – gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati, kesadaran menurun kemudian kejang. Kejang dalam kehamilan dapat merupakan gejala dari eklampsia (Rosa, 2023).

2.2.6 Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan adalah asuhan yang harus didasari dengan ilmu, analisis dan pertimbangan yang matang. Akibat yang timbul dari tindakan yang dilakukan menjadi tanggung jawab bidan. Pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh ibu dan janinnya. Asuhan kehamilan adalah asuhan yang menghargai hak ibu hamil untuk berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan atau pengalamannya yang menyangkut dengan kehamilan.

2.2.7 Tujuan Asuhan Kehamilan

Tujuan paling utama dari asuhan kehamilan adalah untuk menurunkan atau mencegah kesakitan serta kematian maternal dan perinatal.

Memonitor kemajuan kehamilan juga untuk memastikan kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, serta membina hubungan yang saling percaya antar ibu dan keluarga secara fisik, emosional serta logis untuk menghadapi untuk kelahiran dan kemungkinan adanya komplikasi

2.2.8 Standar Kunjungan Ulang

Kunjungan ulang kehamilan dilakukan minimal 6 kali pemeriksaan 2 kali pada trimester I pemeriksaan Bidan 1 kali ke dokter 1 kali, pada trimester II minimal 1 kali pemeriksaan ke pada bidan, dan trimester III minimal 3 kali, pemeriksaan ke bidan 2 kali dan ke dokter 1 kali (Kemenkes RI, 2020)

2.2.9 Kajian Islam

Allah SWT sebagai pencipta makhluk, telah menjelaskan proses penciptaan manusia dalam kandungan seorang perempuan. Proses mengubah janin dari setetes mani menjadi manusia sempurna. Sebelum teknologi berkembang, itu merupakan hal perkara ghaib yang tidak diketahui manusia, karena letaknya begitu dalam. Belum ada alat yang bisa menjangkau ke dalam rahim tersebut. Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: dialah yang telah menciptakan kamu dari Jiwa yang satu, lalu dijadikan darinya pasangannya, lalu melahirkan dari keduanya banyak laki – laki dan perempuan (QS. Ar-rum: 30)

2.3 Konsep Dasar Persalinan

2.3.1 Konsep Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan

sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Hikmandayanii ed al, 2024).

2.3.2 Tanda – Tanda Persalinan

Menurut (tanda – tanda persalinan yaitu:

2.3.2.1 Lightning, yang dimulai kira – kira dua minggu sebelum persalinan yaitu penurunan bagian presentasi bagian kepala bayi kedalam pelvis. Lightning menimbulkan perasaan tidak nyaman yang lain akibat tekanan pada bagian presentasi struktur di area pelvis minor. Biasanya ibu akan mengalami sering kencing, perasaan yang tidak nyaman akibat tekanan pada panggul.

2.3.2.2 False Labor atau kontraksi palsu yang biasanya timbul selama sehari – hari pada saat tiga atau empat minggu sebelum persalinan sejati. Biasanya ibu akan mengalami kurang tidur dan kehilangan energy dalam menghadapinya.

2.3.2.3 Perubahan Serviks, mendekati persalinan serviks akan semakin mengalami penipisan dan kemungkinan sedikit dilatasi. Perubahan serviks terjadi karena peningkatan intensitas kontraksi. Serviks menjadi matang selama periode yang berbeda – beda sebelum persalinan. Kematangan serviks menunjukkan kesiapan untuk persalian.

2.3.2.4 pengeluaran lendir dan darah

2.3.2.5 Pecahnya air ketuban

2.3.2.6 Gangguan Saluran Pencernaan

2.3.3 Tahapan Persalinan

Menurut (tahapan persalinan terbagi menjadi beberapa tahap antara lain:

2.3.3.1 Kala 1 (Pembukaan)

kala I atau pembukaan yang berlangsung dari pembukaan 0 sampai dengan pembukaan lengkap (10cm). pada permulaan his,

kala pembukaan berlangsung tidak begitu kuat sehingga pasien masih dapat beraktifitas seperti berjalan – jalan. Proses pembukaan serviks sebagai akibat his dibedakan menjadi 2 fase yaitu:

a. Fase Laten

fase laten berlangsung selama 8 jam. Pembukaan terjadi sangat lambat sampai dengan pembukaan mencapai 3 cm.

b. fase aktif

1) fase akselerasi

Dalam 2 jam pembukaan 3 cm menjadi 4 cm.

2) fase dilatasi maksimal

Dalam waktu 2 jam pembukaan berlangsung sangat cepat, dari 4 cm sampai dengan 9 cm

3) Fase Dilatasi

Pembukaan menjadi lambat sekali, dalam waktu 2 jam pembukaan berubah menjadi pembukaan lengkap

Dalam fase aktif, frekuensi dan lama kontraksi uterus akan meningkat secara bertahap, biasanya terjadi tiga atau lebih dalam waktu 10 menit, dan berlangsung selama 40 detik atau lebih. Biasanya dari pembukaan lengkap atau 10 cm, akan terjadi kecepatan rata – rata yaitu 1 cm per jam untuk primigravida dan 2 cm untuk multigravida.

2.3.3.2 Kala II (Pengeluaran)

kala II disebut juga dengan kala pengeluaran, kala ini dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. proses ini berlangsung 2 jam untuk primigravida dan 1 jam untuk multigravida, gejala utama dari kala II yaitu:

- a. his semakin kuat, dengan lama 2 – 3 menit dengan durasi 50 – 100 detik.

- b. menjelang akhir kala 1, ketuban pecah ditandai dengan ketuban pecah secara tiba – tiba
- c. perenium menonjol
- d. peningkatan rectum dan vagina
- e. keluar lendir bercampur darah

2.3.3.3 Kala III (Kala Uri)

Dimulai setelah bayi lahir sampai plasenta lahir, yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit, jika lebih maka dilakukan penanganan lebih lanjut atau rujuk. Lepasnya plasenta ditandai dengan:

- a. uterus bundar
- b. uterus terdorong keatas karena plasenta dilepas ke segmen bawah rahim
- c. terdapat semburan darah
- d. tali pusat memanjang

2.3.3.4 Kala IV (Pembukaan/Observasi)

Kala IV atau observasi dilakukan karena perdarahan postpartum yang sering terjadi pada 2 jam pertama setelah plasenta lahir. Observasi yang dilakukan yaitu:

- a. tingkat kesadaran penderita
- b. pemeriksaan tanda – tanda vital, tekanan darah, nadi, suhu dan pernapasan
- c. kontraksi uterus
- d. terjadi perdarahan

2.3.4 Asuhan Persalinan

Asuhan persalinan normal (APN) merupakan salah satu kebijakan kementerian kesehatan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui persalinan yang bersih dan aman untuk menurunkan

angka kematian ibu dan bayi. Asuhan diberikan selama kontraksi, mengajarkan ibu teknik relaksasi pernapasan, seperti motivasi dan menghilangkan rasa sakit dengan memijat lembut area oinggang dan membaca doa (Puspitasari, 2019).

2.3.5 Tujuan Asuhan Persalinan

Tujuan asuhan persalinaan adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya. Hal ini dilakukan dengan berbagai upaya – upaya yang terintegrasi dan lengkap, serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Hikmandayani, (2024).

2.3.6 Lima Benang Merah dalam asuhan persalinan

Menurut (Lima benag merah tersebut adalah:

1. pengambilan keputusan klinik
2. aspek sayang ibu yang berarti saying bayi
3. aspek pencegahan infeksi
4. aspek pencatatan (dokumentasi)
5. Aspek Rujukan

2.3.7 Ruptur Perineum

Rupture perineum atau robekan jalan lahir merupakan bentuk dari trauma obstetrik yang menjadi salah satu penyebab dari tingginya angka kematian ibu di indonesia.

Jika lubang vagina tidak cukup terenggang dan bayi tidak dapat melewatinya, besar kemungkinan akan terjadi robekan. Karena itu dilakukan episiotomy (pemotongan dinding vagina dan perineum), untuk mempermudah proses persalinan dan mencegah robekan yang tidak beraturan dan lebih sulit diperbaiki. Robekan perineum hamper terjadi pada setiap persaliann pertama dan tidak jarang juga pada persalinan

berikutnya. Namun hal ini dapat dihindari dan dikurangi dengan jalan dan menjaga agar jangan sampai dasar panggul dilalui dialui oleh kepala janin dengan cepat. Dan adanya robekan perineum ini dibagi menjadi robekan perineum drajat 1, derajat 2, derajat 3, derajat 4.

2.3.8 Kajian Islam

Allah Ta'ala berfirman dalam alqur'an mengenai asal penciptaan manusia dan kemudahan proses melahirkan:



Artinya: “Dari benda apa Dia menciptakan manusia. Dia ciptakan manusia dari setetes mani, lalu Dia tetapkan takdirnya. Kemudian Dia mudahkan jalannya.” (QS. Abasa: 18 – 20). Ibnu 'Abbas menjelaskan tafsir ayat ini bahwa Allah akan memudahkan proses melahirkannya, beliau berkata: “Kemudian Allah mudahkan baginya untuk keluar dari perut ibunya”. Kemudahan ini didapatkan bagi mereka yang patuh terhadap perintah Allah.

2.4 Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

2.4.1 Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir adalah hasil konsepsi dari ovum dan spermatozoa dengan masa gestasi memungkinkan hidup diluar kandungan. Bayi baru lahir disebut dengan neonatus, dengan tahapan yaitu umur 0-7 hari disebut neonatal dini dan umur 8-28 hari (Sianipar, K. (2022)).

2.4.2 Ciri Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, menurut (Sianipar, K. (2022)). Ciri – ciri bayi

baru lahir yaitu, Berat badan 2500-4000 gram, Panjang badan 48-52 cm, Lingkar kepala 33-35 cm, Lingkar dada 30-38 cm, frekuensi jantung 120-160 kali/menit, pernapasan kurang lebih 40-60 kali/menit, kulit kemerah – merahan dan licin karena subkutab cukup, rambut lanugo tidak terlihat, kuku agak panjang dan lemas, perempuan labia mayora sudah menutupi labia minora laki-laki testis sudah turun dan skrotum sudah ada, refleks hisap dan menelan sudah baik, refleks moro atau bergerak bila terkejut sudah baik, refleks graps atau menggenggam sudah baik, eliminasi baik keluar dalam 24 jam pertama meconium berwarna hitam kecoklatan.

2.4.3 Standar Asuhan Bayi Baru Lahir

Asuhan bayi baru lahir adalah menjaga agar tubuh bayi tetap dalam keadaan hangat, bayi mendapatkan cukup nutrisi yaitu asi saja (Sianipar, K. (2022)).

2.4.4 Kunjungan Neonates (KN)

Kunjungan neonatal adalah pelayanan kesehatan kepada neonatus sedikitnya 3 kali menurut (Sianipar, K. (2022)) yaitu:

Tabel 2.2 pelayanan kesehatan kepada neonatus

No	Kunjungan Neonatus (KN)	Jam/Hari
1.	Kunjungan neonatal KN1	6 jam - 48 jam
2.	Kunjungan neonatal KN2	3 – 7 Hari
3.	Kunjungan neonatal KN3	8 – 28 Hari

2.4.5 Kajian Islam

Rasulullah SAW dalam sebuah HR Bukhari pernah berkata, "Sesungguhnya, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan suci (fithrah, Islam). Dan, karena kedua orang tuanya lah, anak itu akan menjadi seorang yang beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi." Penjelasan ini menegaskan bahwa sesungguhnya setiap anak yang dilahirkan itu laksana sebuah kertas putih yang polos dan bersih. Ia tidak

mempunyai dosa dan kesalahan serta keburukan yang membuat kertas itu menjadi hitam. Namun, karena cara mendidik orang tuanya, karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya, dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT. Dalam kitab *Tarbiyah al-Awlad fi Al-Islam*, karya Abdullah Nashih Ulwan, dalam Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW, telah diterangkan tentang tata cara mendidik anak

2.5 Konsep Dasar Masa Nifas

2.5.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (puermerium) merupakan masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 6 minggu. Di dalam masa nifas diperlukan asuhan masa nifas karena periode ini merupakan periode kritis baik ibu ataupun bayinya. Perubahan yang terjadi pada masa nifas yaitu perubahan fisik, infolusi uteri, laktasi/pengeluaran air susu ibu, perubahan system tubuh ibu, dan perubahan psikis (Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020).

2.5.2 Tahapan Masa Nifas

Tahapan masa nifas menurut (Yuliana, W., & Hakim, B. N. (2020) terbagi menjadi tiga tahapan , yaitu:

2.5.2.1 Puerperium dini

Suatu masa pemulihan dimana ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan – jalan

2.5.2.2 Puerperium intermedial

Suatu masa dimana kepulihan dari organ – organ reproduksi selama kurang lebih enam minggu

2.5.2.3 Remote puerperium

Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama ibu bila ibu selama hamil atau waktu persalinan mengalami komplikasi

2.5.3 Tanda Bahaya Post Partum

Menurut (Yuliana ed al, 2020) tanda bahaya masa nifas, yaitu:

- 2.5.3.1 Perdarahan dan pengeluaran abnormal
- 2.5.3.2 Sakit daerah abdomen atau punggung
- 2.5.3.3 Sakit kepala terus atau penglihatan kabur atau nyeri ulu hati
- 2.5.3.4 Bengkak pada ekstermitas
- 2.5.3.5 Demam atau muntah atau sakit saat BAK
- 2.5.3.6 Perubahan pada payudara
- 2.5.3.7 Nyeri atau kemerahan pada betis
- 2.5.3.8 Depresi postpartum

2.5.4 Perubahan Fisisologis Masa Nifas

Menurut (Juneris Aritonang et al, 2021). perubahan fisiologis pada ibu masa nifas yaitu:

2.5.4.1 Uterus

Setelah melahirkan rahim akan mengalami involusi uterus atau pengerutan uterus yang merupakan suatu proses di mana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil

2.5.4.2 Lokhea

Lokhea adalah eksresi cairan Rahim selama masa nifas dan mempunyai reaksi basa yang membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisi asam yang ada pada vagina normal.

Perbedaan masing-masing lokhea yaitu:

- a. Rubra 1-3 hari, berwarna merah kehitaman, terdiri dari sel desidua, verniks caseosa, rambut lanugo, dan sisa meconium bercampur darah

- b. Sanguilenta 3-7 hari, berwarna putih bercampur merah, sisa darah bercampur dengan lendir
- c. Serosa 7-14 hari, berwarna kekuningan/kecoklatan, lebih sedikit darah, tetapi banyak serum, dan nada leukosit
- d. Alba >14 hari, berwarna putih mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati

2.5.4.3 Vagina Dan Perineum

Selama proses persalinan vulva dan vagina mengalami penekanan serta peregangan yang menyebabkan kedua organ ini kembali dalam keadaan kendur. Perubahan pada perineum terjadi bila perineum mengalami robekan. Robekan ini bisa terjadi secara spontan atau dilakukan episiotomy dikarenakan terdapat suatu indikasi tertentu.

2.5.4.4 Perubahan System Pencernaan

Pasca melahirkan kadar progesterone akan mulai menurun, faal usus akan memerlukan waktu 3-4 hari untuk kembali normal yang menyebabkan perubahan pada system pencernaan seperti nafsu makan dan motilitas

2.5.4.5 Perubahan Tanda-Tanda Vital

a. Suhu Tubuh

Sesudah partus suhu dapat naik kurang lebih 0,5 derajat celsius dari keadaan normal, namun tidak melebihi 8 derajat Celsius

b. Nadi

Denyut nadi normal orang dewasa 60-80 kali per menit. Pasca melahirkan, denyut nadi dapat menjadi bradikardi maupun cepat

c. Tekanan Darah

Tekanan darah normal manusia adalah sistolik antara 90-120 mmHg dan diastolic 60-80 mmHg. Pasca melahirkan pada

kasus normal, tekanan darah biasanya tidak berubah, perubahan terjadi bila ibu mengalami perdarahan

d. Pernafasan

Frekuensi pernafasan normal pada orang dewasa adalah 16-24 kali per menit. Pada ibu postpartum umumnya pernafasan lambat atau normal

2.4.4 Asuhan Post Partum

Asuhan masa nifas dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan Dewi Ciselia, S. S. T., & Vivi Oktari, S. S. T. (2021).

2.4.5 Tujuan asuhan postpartum

Berikut ini adalah tujuan asuhan masa nifas menurut (Juneris Aritonang, ed al, 2021). , antara lain:

2.4.5.1 Menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis dimana dalam asuhan pada masa ini peranan keluarga sangat penting, dengan pemberian nutrisi, dukungan psikologi maka kesehatan ibu dan bayi selalu terjaga

2.4.5.2 Melaksanakan skrining yang komprehensif (menyeluruh) dimana bidan harus melakukan manajemen asuhan kebidanan pada ibu masa nifas secara sistemis yaitu mulai pengkajian, interpretasi data dan analisa masalah, perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi

2.4.5.3 Melakukan rujukan yang aman dan tepat waktu bila terjadi penyulit atau komplikasi pada ibu dan bayinya, kefasilitas pelayanana rujukan

2.4.5.4 Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan tentang perawatan kesehatan nifas dan menyusui, kebutuhan nutrisi, perencanaan perencanaan jarak kelahiran, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat serta

memberikan pelayanan keluarga berencana, sesuai dengan pilihan ibu

2.4.6 Standar asuhan masa nifas

Menurut (Hikmandayani, 2024) jadwal pemeriksaan nifas adalah sebagai berikut:

2.4.6.1 KF1 (6 jam – 2 hari setelah persalinan)

Asuhan yang diberikan yaitu mencegah perdarahan, memberikan konseling pada ibu dan keluarga tentang pencegahan perdarahan, pemberian ASI lebih awal, melakukan hubungan antara ibu dan bayinya, menjaga bayi tetap sehat

2.4.6.2 KF2 (3-7 hari setelah persalinan)

Asuhan yang diberikan yaitu memastikan involusi uterus berjalan dengan normal, menilai apakah ada tanda-tanda abnormal, memastikan ibu mendapatkan cukup nutrisi dan cairan, memastikan ibu menyusui dengan baik, memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi.

2.4.6.3 KF3 (8-28 hari setelah persalinaan)

Asuhan yang diberikan yaitu memastikan Rahim sudah kembali dengan normal dengan mengukur dan meraba bagian rahim

2.4.6.4 KF4 (29-42 hari setelah persalinan)

Asuhan yang diberikan yaitu dengan memastikan apakah terdapat penyulit pada ibu dan bayinya dan memberikan konseling untuk KB secara dini

2.4.7 Kajian islami

Dalam Al-Qur'an disebutkan, masa menyusui dalam ajaran Islam adalah dua tahun. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا
 عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَأَلْتُمْ مَّا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْمَلُوا
 أَنْ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.” (QS. Albaqarah : 233). Namun, tak ada salahnya jika si ibu tak sampai dua tahun dalam menyusui bayinya. Menyusui sampai bayi berumur dua tahun hanyalah sebatas anjuran, bukan kewajiban. Ini diterangkan dalam penghujung ayat tersebut.

2.6 Konsep Dasar keluarga berencana (KB)

2.6.1 Pengertian KB

Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan (Kamus bahasa indonesia, 2018).

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks dan membuat dan membuat orngga inding Rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma (Kasim dan Muchtar, 2019).

2.6.2 Tujuan KB

Tujuan menggunakan kontrasepsi adalah mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan meningkatkan ketahanan, kesejahteraan keluarga (Rusmina et al, 2019).

2.6.3 Manfaat keluarga berencana

Manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi keluarga berencana yang bersifat langsung maupun tidak langsung yaitu bagi kesehatan ibu, bayi dan anak, kesehatan dan kehidupan reproduksi dan seksual keluarga, dan kesejahteraan serta ketahanan keluarga (Sari et al, 2010).

2.6.4 Jenis Metode Pengendalian Kelahiran

Metode kontrasepsi menurut (di bagi menjadi:

2.6.4.1 Alat kontrasepsi non hormonal

- a. Metode Operai Wanita (MOW)
- b. Metode Operasi Pria (MOP)
- c. Kondom
- d. Metode Kalender
- e. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
- f. Mukosa Vagina
- g. Metode Amenorea Laktasi (MAL)

2.6.4.2 Alat Kontrasepsi Hormonal

- a. AKBK
- b. Pil Kombinasi
- c. Mini Pil
- d. Suntik 3 Bulan
- e. Suntik 1 Bulan

2.6.5 Kontrasepsi Yang Dipilih

2.5.6.1 Pengertian alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK)

Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) atau disebut juga dengan implant, yang di pasang dibawah kulit lengan atas dengan anastesi local. Implan adalah kontrasepsi yang merupakan salah satu metode kontrasepsi paling tinggi daya gunanya (Rahmat et al., 2017).

2.5.6.2 Cara Kerja

Alat kontrasepsi ini bekerja dengan cara mengentalkan lendir serviks, mengubah keadaan endometrium sehingga tidak sesuai untuk implantasi zigot, dan memperlambat transportasi sperma (Rahmat et al., 2017).

2.5.6.3 Keuntungan

Keuntungan dari metode ini adalah dapat digunakan pada ibu menyusui (yang hanya mengandung hormone progesteron), tidak mempengaruhi hubungan seksual, serta kesuburan cepat kembali setelah pelepasan implant (Rahmat et al., 2017).

2.5.6.4 Efek samping

Efek samping dari alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) adalah perubahan haid, nyeri kepala, pusing, perubahan suasana hati, perubahan berat badan, jerawat, nyeri payudara, dan mual (Rahmat et al., 2017).

2.5.6.5 Indikasi

Sebagian besar perempuan bisa menggunakan implant dengan aman, dipakai oleh ibu yang menyusui setelah 6 minggu melahirkan, dan boleh digunakan oleh ibu yang tidak bisa memakai pil atau suntik bulanan (Rahmat et al., 2017).

2.6.6 Kajian Islam

Hadits ini menunjukkan kebolehan mencegah kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi ini adalah salah satu cara untuk mencegah kehamilan. Namun kebolehan ini agar tidak menimbulkan bahaya (dharar). surah An- Nisa' ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa: 9). Yang mana surah ini menyinggung mengenai janganlah engkau meninggalkan keturunan yang lemah, maka dengan keluarga yang berencana akan membantu keluarga untuk menyiapkan keturunan keturunan yang